

HUBUNGAN PERSEPSI ISTRI TENTANG MOTIVASI SUAMI DENGAN PERILAKU ISTRI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI POSYANDU ASTER 3 RW 05 JATI CEMPAKA PONDOK GEDE BEKASI

Muhamad Idris¹, Keken Kartika²

1. Program Studi Sarjana Keperawatan

2. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-syafi'iyah Jakarta, Indonesia

*email : muhamadidris.fikes@uia.ac.id

kekenkartika@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Modal dasar pembentukan manusia yang berkualitas dimulai sejak dalam kandungan. Pemberian air susu ibu (ASI) sejak dini, terutama ASI eksklusif sangatlah penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan bayi. Namun pemberian ASI eksklusif masih sangat rendah dikarenakan kurangnya Motivasi suami kepada istri. **Tujuan penelitian** ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi suami terhadap istri dalam pemberian ASI eksklusif di Posyandu aster 3 RW 05 Jati cempaka Pondok Gede Bekasi. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu baik yang bersifat ekstrinsik maupun instrinsik. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. **Metode penelitian** ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 48 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan *Product moment* dengan $\alpha = 5\%$ dengan r tabel = 0,284. **Hasil penelitian** ini menunjukkan 56,2% motivasi suami terhadap istri dalam kategori baik dan perilaku istri dalam pemberian ASI eksklusif 47,9% dalam kategori baik. **Simpulan** terdapat hubungan yang kuat antara motivasi dengan perilaku istri dalam pemberian ASI eksklusif. **Saran** peneliti adalah bagi institusi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan peran pelayanan kesehatan melalui peran petugas kesehatan khususnya dengan memberikan edukasi baik pada ibu maupun keluarga dalam memotivasi ibu memberikan ASI Eksklusif.

Kata kunci : ASI eksklusif, motivasi suami, persepsi istri

ABSTRACT

Introduction The basis of the formation of human capital quality began in Womb. Giving breast milk (breast milk) from an early age, especially exclusive breastfeeding is very important especially in the first months of life baby. However exclusive breastfeeding is still very low due to lack of motivation husband to wife. This study was to determine the relationship between motivation husbands against wives in exclusive breastfeeding at 3 daisies of Posyandu RW 05 Jati cempaka Pondok Gede Bekasi. Motivation is anything that encourages a person to do something either extrinsic or intrinsic. Behavior is an activity or activities of organisms (living things) in question. **This research method** is descriptive correlative with *cross-sectional*. Technic sampling using *purposive sampling* with the number of 48 respondents. Instrument research using questionnaires. The statistical test used *Product Moment* with $\alpha = 5\%$ with a table $r = 0.284$. **The results** showed 56.2% of husbands against wives motivation in both categories and the wife's behavior in 47.9% exclusive breastfeeding in both categories. **Conclutions** there is a strong relationship between motivation and behavior of wives in exclusive breastfeeding. **Suggestions** researchers is for health institutions is expected to increase the role of health services through the role of health workers, especially by educating both the mother and the mother's family in motivating exclusive breastfeeding.

Keywords : exclusive breastfeeding, husband motivation, wife perception

LATAR BELAKANG

Modal dasar dalam pembentukan manusia yang berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan. Pemberian air susu ibu (ASI) sejak dini, terutama ASI eksklusif yaitu pemberian asi saja kepada bayinya sejak lahir sampai usia 6 bulan akan memelihara pertumbuhan dan perkembangan otak bayinya, system kekebalan, fungsi tubuh secara optimal dan merupakan faktor yang vital untuk pencegahan penyakit terutama diare dan infeksi saluran pernafasan. (Chomaria, 2014)

Menyusui dapat meningkatkan hubungan batin antara ibu dan bayinya. Pemberian ASI semaksimal mungkin merupakan kegiatan penting dalam rangka mempersiapkan generasi penerus dimasa depan (Kemenkes RI, 2014).

ASI (Air Susu Ibu) adalah makanan bayi yang sangat penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, karena ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna baik secara kualitas dan kuantitas. ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi sampai usia 4-6 bulan (Khairunyah, 2014).

ASI yang keluar pertama kali sampai beberapa hari setelah persalinan disebut kolostrum, Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali keluar berwarna kekuning-kuningan banyak mengandung protein, *antibody* (kekebalan) Oleh karena itu, kolostrum harus diberikan kepada bayi. Sekalipun produksi ASI pada hari-hari pertama baru sedikit. Pada usia 0-6 bulan, bayi hanya diberi ASI saja (pemberian ASI Eksklusif), karena produksi ASI pada periode tersebut sudah mencukupi kebutuhan bayi untuk tumbuh kembang yang sehat (Khairunyah, 2014).

Siregar (2013) menyatakan bahwa ada berbagai faktor yang membuat istri tidak memberikan ASI kepada bayinya. Menurutnya faktor-faktor tersebut adalah perubahan sosial budaya, faktor psikologis, takut kehilangan daya tarik sebagai wanita, faktor fisik istri, kurang penyuluhan dari petugas kesehatan, meningkatnya promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI, dan faktor pengelolaan di ruang bersalin. Dan faktor yang paling berpengaruh adalah faktor psikologis.

Pendapat lain dinyatakan oleh Rohani (2015), melalui penelitiannya bahwa dukungan kepada istri menjadi satu faktor penting yang juga memengaruhi istri memberikan ASI eksklusif. Seorang istri yang mempunyai pikiran positif tentu saja akan senang melihat bayinya, kemudian memikirkannya dengan penuh kasih sayang, terlebih bila sudah mencium dan menimang si buah hati. Semua ini terjadi bila istri dalam keadaan tenang ini didapat istri jika adanya dukungan-dukungan dari lingkungan sekitarnya untuk memberikan ASI kepada bayinya, Karena itu, istri memerlukan dukungan yang kuat agar dapat memberikan ASI eksklusif, dukungan ini di dapat oleh istri dari 3 pihak yaitu suami, keluarga dan tenaga kesehatan. Tetapi pengaruh dukungan yang paling besar adalah dukungan dari suami.

Bentuk dukungan yang dapat diberikan antara lain menemani istri ketika sedang menyusui, ikut merawat bayinya, memberikan kata-kata pujian atau pemberi semangat sehingga istri terus merasa percaya diri. Menurut Roesli (2014), untuk menyukseskan pelaksanaan program ASI Eksklusif selama enam bulan, para suami harus mendapat penjelasan mengenai peran dirinya dalam program tersebut. Sesungguhnya peran suami sangat penting dalam program ini karena memperlancar pemberian ASI yang bermakna bagi peningkatan mutu kehidupan bayinya.

Adiningsih (2014) menjelaskan bahwa pada saat reflex oksitosin inilah peran suami sungguh besar sebab memengaruhi perasaan istri. Walaupun pengaruhnya berbeda kadarnya pada setiap istri, pengaruh ketidaknyamanan bisa mencapai 75% dalam menghambat keluarnya ASI. Peran suami di sini dapat berupa memberi rasa aman, nyaman, meyakinkan istri bahwa ia mampu menyusui dan pentingnya memberi ASI bagi bayinya.

Seorang suami berkewajiban secara penuh memotivasi istri untuk totalitas menyusui bayinya seperti pemberian semangat, dukungan, penyediaan gizi dan seputar Informasi Kesehatan ASI serta kebanggaan terhadap keputusan istri menyusui bayinya. Hal ini berlaku juga terhadap sanak keluarga, jaringan sosial seperti tetangga dan teman, serta sesama istri menyusui melalui media pertukaran pengalaman atau informasi sehingga akan meningkatkan kepercayaan diri sang istri untuk menyusui bayinya sejak awal kelahiran hingga masa 2 tahun (Adiningsih, 2014).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik melakukan riset tentang hubungan motivasi suami dengan perilaku istri dalam pemberian ASI eksklusif di Posyandu Aster 3 RW 05 Kelurahan Jati cempaka Pondok Gede Bekasi karena sebelumnya di Posyandu tersebut belum dilakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi suami dengan perilaku istri dalam pemberian ASI eksklusif di Posyandu Aster 3 RW 05 Kelurahan Jati cempaka Pondok Gede, Bekasi

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Aster 3 RW 05 Kelurahan

Jati cempaka Pondok Gede Bekasi pelaksanaan penelitian 14 Juni- 22 Juli 2017.

3. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 50 ibu yang menyusui yang datang ke Posyandu Aster 3 RW 05 Kelurahan Jati cempaka Pondok Gede Bekasi.

4. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Kriteria sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu Ibu yang menyusui eksklusif bayinya yang datang pada bulan Juni ke Posyandu Aster 3 RW 05 Kelurahan Jati cempaka Pondok Gede Bekasi sebanyak 48 ibu.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi karakteristik responden

a. Usia responden

Tabel 1Usia responden

Usia	Frekuensi	Persentase
20-25 tahun	17	35,4
26-30 tahun	21	43,8
31-35 tahun	4	8,3
36-40 tahun	5	10,4
>40 tahun	1	2,1
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 48 orang responden di Posyandu Aster 3 RW 05 Kelurahan Jati cempaka Pondok Gede Bekasi terdapat 17 orang (35,4) berusia 20 s/d 25 tahun , 21 orang (43,8) berusia 25 s/d 30, 4 orang (8,3) berusia 31 s/d 35, 5 orang (10,4) berusia 36 s/d 40 dan 1 orang (2,1) berusia >40 tahun.

2. Analisis Univariat

a. Pernyataan tentang dukungan suami terhadap istri

Tabel 2 Ketika istri sedang menyusui suami berperan aktif dalam menyiapkan bayi misalnya, tissue, popok, dan lain-lain

Dukungan suami	Frekuensi	Persentase
Selalu	15	31,2
Sering	14	29,2
Kadang-kadang	17	35,4
Tidak pernah	2	4,2
Jumlah	48	100

b. Ketika ada di rumah suami menemani saat istri sedang menyusui

Tabel 3 Ketika ada di rumah suami menemani saat istri sedang menyusui

Dukungan suami	Frekuensi	Persentase
Selalu	25	52,1
Sering	14	29,2
Kadang-kadang	3	6,2
Tidak pernah	6	12,5
Jumlah	48	100

c. Suami mengatakan kepada istri kamu tetap cantik walaupun sedang menyusui.

Tabel 4 Suami mengatakan kepada istri kamu tetap cantik walaupun sedang menyusui.

Dukungan suami	Frekuensi	Persentase
Selalu	14	29,2
Sering	17	35,4
Kadang-kadang	8	16,7
Tidak pernah	9	18,8
Jumlah	48	100

d. Suami mengatakan tidak peduli dengan bentuk tubuh istri setelah melahirkan yang penting istri dan bayinya sehat

Tabel 5 Suami mengatakan tidak peduli dengan bentuk tubuh istri setelah melahirkan yang penting istri dan bayinya sehat

Dukungan suami	Frekuensi	Persentase
Selalu	22	45,8
Sering	13	27,1
Kadang-kadang	8	16,7
Tidak pernah	5	10,4
Jumlah	48	100

e. Suami mengingatkan istrinya untuk makan daun katuk untuk melancarkan ASI

Tabel 6 Suami mengingatkan istrinya untuk makan daun katuk untuk melancarkan ASI

Dukungan suami	Frekuensi	Persentase
Selalu	13	27,1
Sering	11	22,9
Kadang-kadang	17	35,4
Tidak pernah	7	14,6
Jumlah	48	100

f. Untuk membuat istri dan bayinya sehat suami memberikan uang belanja cukup untuk dapat membeli makanan yang bergizi

Tabel 7 Untuk membuat istri dan bayinya sehat suami memberikan uang belanja cukup untuk dapat membeli makanan yang bergizi

Dukungan suami	Frekuensi	Persentase
Selalu	13	27,1
Sering	11	22,9
Kadang-kadang	17	35,4
Tidak pernah	7	14,6
Jumlah	48	100

g. Setiap hari suami membuatkan susu untuk istri

Tabel 8 Setiap hari suami membuatkan susu untuk istri

Dukungan suami	Frekuensi	Persentase
Selalu	3	6,2
Sering	8	16,7
Kadang-kadang	25	52,1
Tidak pernah	12	25,0
Jumlah	48	100

h. Suami memijat pundak istri saat istrinya selesai menyusui bayi

Tabel 9 Suami memijat istrisaat selesai menyusui bayi

Dukungan suami	Frekuensi	Persentase
Selalu	8	16,7
Sering	16	33,3
Kadang-kadang	13	27,1
Tidak pernah	11	22,9
Jumlah	48	100

i. Suami mengajak istrinya untuk pijat refleksi agar istrinya merasa rileks

Tabel 10 Suami mengajak istrinya untuk pijat refleksi agar istrinya merasa rileks

Dukungan suami	Frekuensi	Persentase
Selalu	6	12,5
Sering	6	12,5
Kadang-kadang	22	45,8
Tidak pernah	14	29,2

j. Istri merasa senang saat suaminya memberikan perhatian dengan memijat istri.

Tabel 11 Istri merasa senang saat suaminya memberikan perhatian dengan memijat badan istri

Dukungan suami	Frekuensi	Persentase
Selalu	18	37,5
Sering	16	33,3
Kadang-kadang	11	22,9
Tidak pernah	3	6,2
Jumlah	48	100

k. Suami mengajak istri pergi liburan ke suatu tempat yang indah dan udara yang sejuk

Tabel 12 Suami mengajak istri pergi liburan ke suatu tempat yang indah dan udara yang sejuk

Dukungan suami	Frekuensi	Persentase
Selalu	7	14,6
Sering	20	41,7
Kadang-kadang	19	39,6
Tidak pernah	2	4,2
Jumlah	48	100

l. Suami suka bercanda dan membuat istri merasa geli saat istri mendengar candaanya

Tabel 13 Suami suka bercanda kepada istri dan membuat istri merasa geli saat mendengar candaanya

Dukungan suami	Frekuensi	Persentase
Selalu	25	52,1
Sering	16	33,3
Kadang-kadang	2	4,2
Tidak pernah	5	10,4
Jumlah	48	100

m. Suami berusaha untuk tidak membuat masalah yang akan menciptakan pertengkaran

Tabel 14 Suami berusaha untuk tidak membuat masalah yang akan menciptakan pertengkaran

Dukungan suami	Frekuensi	Persentase
Selalu	30	62,5
Sering	8	16,7
Kadang-kadang	5	10,4
Tidak pernah	5	10,4
Jumlah	48	100

3. Gambaran dukungan suami terhadap istri

Tabel 15 Dukungan suami terhadap istri

Dukungan suami terhadap istri	Frekuensi	Persentase
Kurang baik	21	43,8
Baik	27	56,2
Total	48	100,0

4. Gambaran perilaku istri

Tabel 16 Perilaku istri

Dukungan suami terhadap istri	Frekuensi	Persentase
Kurang baik	25	52,1
Baik	23	47,9
Total	48	100,0

5. Analisis Bivariat

Sebelum dilakukan analisis bivariat terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data sampel pada variabel motivasi suami dan perilaku istri dalam pemberian ASI eksklusif. Pada hasil uji normalitas data motivasi suami sebelumnya didapatkan hasil Kolmogorov Smirnov $Z = 0,461$, lalu dibandingkan dengan nilai Z 5% normal baku = 1,96. Ternyata $Z < Z$ tabel, maka terima H_0 , atau menggunakan nilai p (Asymp.sig.(2-tailed)) = 0,984 nilai ini lebih besar dari α 5%, maka terima H_0 . Kesimpulannya adalah data sampel motivasi suami berdistribusi normal. maka *cut of point* nya menggunakan mean.

Uji analisis bivariat dalam penelitian ini adalah analisis hubungan antara motivasi suami dengan perilaku istri dalam pemberian ASI eksklusif, apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak, akan digunakan pada uji product moment dengan bantuan program SPSS yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 17 Uji Korelasi Product Moment Hubungan Motivasi Suami Dengan Perilaku Istri Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Posyandu Aster 3 Kelurahan Jati cempaka RW 05

Correlations			
		Total kriteria Dukungan Suami	Total kriteria Perilaku
TOTAL KRITERIA DS	Pearson Correlation	1	.762**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	48	48
TOTAL KRITERIA PR	Pearson Correlation	.762**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai pearson corelation = 0,762 nilai ini lebih besar dari nilai r tabel (yaitu dengan $\alpha = 5\%$ atau r tabel = 0,284), maka hipotesis nol ditolak. Cara lain dengan p value = 0,000, nilai ini lebih kecil dari nilai α 5%, maka hipotesis nol ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan motivasi suami dengan perilaku istri dalam pemberian ASI eksklusif dengan kriteria hubungan yang erat.

Dari hasil koefisien product moment sebesar 0,762 dapat diketahui koefisien determinasinya ($r = 0,5806 = 58,6\%$). Dengan demikian kontribusi atau peran motivasi suami terhadap perilaku istri dalam pemberian ASI eksklusif sebesar 58,6%, sedangkan sisanya 41,4% dipengaruhi faktor lain.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan motivasi suami dengan perilaku istri dalam pemberian ASI eksklusif, terlihat bahwa nilai *pearson corelation* = 0,762 nilai ini lebih besar dari nilai r tabel (yaitu dengan $\alpha = 5\%$ atau r

tabel = 0,284), dengan koefisien determinasinya ($r = 0,5806 = 58,6\%$) maka hipotesis nol ditolak. Cara lain dengan p value = 0,000, nilai ini lebih kecil dari nilai α 5%, maka hipotesis nol ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan motivasi yang erat antara motivasi suami dengan perilaku istri dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami yang relatif baik diantara bentuk dukungannya yaitu, menemani istri yang sedang menyusui yaitu selalu (52,10%), memberikan kata-kata pujian yaitu selalu dan sering (72,9%), memberikan perhatian dengan memijat badan istri saat selesai menyusui yaitu sering (33,30%). Sedangkan dukungan suami yang kurang baik diantaranya yaitu, suami yang kurang memberi dukungan mengajak istri untuk pijat refleksi agar istri merasa rileks kadang-kadang (45,80%), suami yang kurang memberi dukungan untuk mengingatkan makan daun katuk kadang-kadang (35,40%), dan suami yang kurang memberi dukungan membuatkan susu untuk istri kadang-kadang (52,10%). Untuk perilaku istri yang relatif baik diantaranya yaitu, istri menyusui bayinya dengan posisi duduk selalu (62,5%), istri ketika menyusui bayi hanya fokus kepada bayinya selalu (50%) dan bila bayi ingin menyusu maka istri akan siap untuk memberikannya selalu (70,80%). Sedangkan perilaku istri yang kurang baik diantaranya yaitu, istri ngobrol saat menyusu dengan orang disekitarnya kadang-kadang (56,20%), istri yang melakukan aktifitas lain saat menyusui bayinya kadang-kadang (56,20%), dan istri yang tidak mandi secara teratur kadang-kadang (45,80%).

Kontribusi atau peran motivasi suami terhadap perilaku istri dalam pemberian ASI eksklusif sebesar 56,2%, sedangkan sisanya 43,8% ibu tetap menyusui walaupun tanpa dukungan suami.

Keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif 6 bulan dapat diwujudkan dengan motivasi yang kuat. Paradigma baru

menyatakan bahwa suami sangat berperan mengambil bagian penting keberhasilan ataupun kegagalan menyusui. Namun demikian masih ada para suami yang berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. Mereka menganggap cukup menjadi pengamat yang pasif saja. Padahal sebenarnya suami mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan menyusui. (Chomaria, 2011)

Hal ini sesuai dengan teori Herzberg yang mengemukakan motivasi itu tidak hanya berasal dari ekstrinsik tetapi juga intrinsik meskipun tidak ada dukungan suami kepada istri namun demikian istri tetap masih memiliki motivasi intrinsik yang kuat dari dalam dirinya.

SIMPULAN

1. Gambaran motivasi suami terhadap istri dalam pemberian ASI eksklusif pada bayinya di Posyandu Aster 3 RW 05 Kecamatan Jaticepaka Pondok Gede Bekasi Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dukungan suami dari 48 orang Ibu diketahui Kurang baik sebesar (43,8%) dan Baik sebesar (56,2%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan suami terhadap istri lebih banyak dalam kategori Baik.
2. Gambaran perilaku istri dalam pemberian ASI eksklusif, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui perilaku istri dari 48 orang Ibu diketahui Kurang baik sebesar (52,1%) dan Baik sebesar (47,9%) Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan suami terhadap istri lebih banyak dalam kategori kurang baik .
3. Dari hasil penelitian diperoleh. Kesimpulan, terdapat hubungan motivasi suami dengan perilaku istri dalam pemberian ASI eksklusif, dengan nilai pearson correlation = 0,762. Dengan demikian terdapat hubungan yang erat antara keduanya.

SARAN

1. Bagi tenaga kesehatan

Disarankan hendaknya tenaga kesehatan berperan aktif dalam memberikan informasi dan dukungan tentang ASI eksklusif kepada keluarga maupun kepada pasien dalam bentuk pelatihan atau penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif

2. Bagi suami

Dari hasil yang didapatkan bahwa terdapat dukungan motivasi suami kurang baik seperti mengajak istri pijat refleksi dan mengingatkan untuk makan daun katuk kepada istri padahal istri membutuhkan motivasi yang besar dalam hal ini agar kondisi istri selalu dalam keadaan segar setelah lelah mengurus bayinya dan memenuhi gizi yang optimal bagi bayi

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan keperawatan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya, khususnya Keperawatan Maternitas mengenai motivasi suami dengan perilaku istri dalam pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Adiningsih. (2014). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC

Admin. (2011). *Perawatan Payudara.*: Bandung : Alfabeta

Afiati. (2017). *Breastfeeding father*. Diambil pada 15 Juli 2017 Dari [http://afiati.multiply.com/journal/item/100/Breastfeeding Father](http://afiati.multiply.com/journal/item/100/Breastfeeding%20Father)

_____. (2017). *Dukungan suami dalam ASI*. Diambil pada 7 juli 2017 Dari [http://afiati.multiply.com/journal/item/100/Breastfeeding Father](http://afiati.multiply.com/journal/item/100/Breastfeeding%20Father)

Anik Maryunani, (2012). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI eksklusif dan Manajemen Laktasi*, Trans Info Media, Jakarta.

Care : The nurse and the family. St. Louise : Mosby.

Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia. 2015. *Hak Ibu Menyusui di Indonesia*. <http://aimi-asi.org/>. Diakses tanggal 17 Juli 2017

Bobak. I. M. & Jensen, M. D (2011). *Maternity and gynecologic*

Chomaria, N. 2011. *Panduan Terlengkap Perawatan Bayi Baru Lahir*.

Dewi Maritalia, (2012). *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Field, John, 2014. *Modal Sosial*, Bina Media Perintis : Medan

Friedman, Marilyn M, (2011), *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*, edisi 7, EGC, Jakarta

Heri Purwanto. 2017. *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC

Hoppu, et.al (2015). Vitamin c in breast milk may reduce the risk of atopy in the infant. *Isolauril European Journal of clinical Nutrition* (2015) 59,123-128

Kemendes RI. (2014). *Manajemen laktasi : buku panduan bagi bidan dan petugas kesehatan di puskesmas*, Jakarta : Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat

Khairunyah. (2014). *Pemberian ASI Eksklusif ditinjau dari faktor motivasi, persepsi, emosi dan sikap pada ibu yang melahirkan*. Tesis. Bandung. Universitas Padjadjaran.

Padila. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jogjakarta: Nuha Medika

Purwanto, M. Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Notoatmodjo, S. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Roesli, Utami. (2014). *Mengenal ASI Eksklusif*. Seri 1. Jakarta. Trubus Agriwidya

- Setiadi. 2014. *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Jakarta : GRAHA ILMU
- Siregar, A. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Melahirkan*. Dipetik 11 09, 2012, dari Usu
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Theresia, K. (2010). *Skripsi Hubungan Antara Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Klink Media Lokal Jakarta*, Universitas Islam As-Syafi'iyah Fakultas Ilmu Kesehatan. Jakarta.